

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia, sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dan lindungan dan ridha Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. (Djamarah, 2004: 28)

Dalam konteks tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah modal yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai modal orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik saja kepada anak-anaknya. (Djamarah, 2004: 28) Meskipun tugas mendidik adalah tanggung jawab bersama antara kedua orang tua namun karena banyaknya kesibukan ayah di luar rumah untuk mencari nafkah menyebabkan ibu lah yang paling banyak pengaruhnya dalam pendidikan anaknya itu. Ia mencerminkan panutan pertama dan ideal bagi anak. (Abdullah, 2002: 10)

Dalam kehidupan rumah tangga, banyak nilai-nilai yang diambil oleh anak. Bila situasi rumah tangga dipenuhi rasa cinta dan kasih sayang, maka

seorang anak akan merasa tenang dan tentram serta percaya diri dalam keluarga sehingga akan memunculkan perilaku stabil dan seimbang. Akan tetapi, bila situasi rumah tangga penuh dengan cekcok dan perselisihan diantara anggota keluarga, maka akan membias pada perilaku anak yang akhirnya memunculkan perilaku yang buruk terhadap dirinya maupun terhadap orang lain (al-'Akk, 2006: 332). Ditambah lagi apabila perselisihan dan pertikaian antara ayah dan ibu berakhir pada perceraian maka akan sangat berimbas khususnya pada anak.

Menurut Gunarsa (1995: 245), merasa putus asa dan tidak sanggup lagi membimbing serta mendidik anak acap kali menjadi keluhan yang sering dikemukakan orang tua. Ketegangan yang timbul karena masalah hubungan orang tua anak, acapkali menuntut perhatian khusus orang tua. Dalam masyarakat modern, baik ayah ataupun ibu single parent masing-masing sibuk bekerja (mencari nafkah), mengejar karir atau kesibukan lainnya. Sedangkan anak-anak bersekolah, mencari kawan seusia dan melakukan macam-macam eksperimen. Serta pengalaman sendiri. Keadaan ini menyebabkan komunikasi antara orang tua dan anak menjadi sangat longgar atau tidak intim (bersifat formalistik dan intim), padahal perintah khusus bukan sekedar “menerima laporan” dan ”menentukan kebijaksanaan”, namun sebenarnya dituntut untuk ikut melaksanakan dan menciptakan suasana yang baik, sehingga proses perubahan sikap dan pendidikan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Karena sibuk bekerja, maka perhatian terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikit yang tidak memperhatikan anak sama sekali. Hal ini sering terjadi pada keluarga dengan orang tua tunggal atau disebut dengan *single parent family* yang disebabkan karena kematian suami atau istrinya (cerai mati) ataupun perceraian (cerai hidup). Bagi laki-laki biasa disebut dengan duda dan untuk perempuan disebut dengan janda. Di dalam kehidupannya orang tua tunggal memiliki dua peran sekaligus (peran ganda) yaitu sebagai kepala keluarga yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai kepala rumah tangga yang harus memberi perhatian dan pendidikan selayaknya dalam sebuah keluarga pada umumnya.

Pembagian dan pengaturan waktu menjadi faktor yang penting bagi mereka yang memiliki peran ganda, baik sebagai karyawan atau karyawan atau sebagai Ibu rumah tangga. Ada saatnya harus bekerja, yaitu ketika di kantor karena statusnya sebagai karyawan atau karyawan. Namun pada saatnya berstatus sebagai Ayah atau sebagai Ibu, harus memberikan perhatian dan waktunya untuk mendidik anak. Mungkin pada suatu saat harus bekerja pada malam hari atau harus keluar kota, suatu hal yang sulit dihindari, namun perlu bijaksana dan pandai mengatur waktu untuk keluarga. Pandai-pandai mengatur peran dalam keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan (Gunarsa, 1995: 247).

Kaum wanita yang sudah menjanda terpaksa berperan lebih mandiri dalam mengambil keputusan keluarga daripada waktu masih bersuami.

Beberapa orang menyatakan puas dapat mengurus diri mereka sendiri dan anak-anaknya. Beberapa orang berbicara tentang cara menempatkan diri lagi, belajar bekerja tanpa latihan atau pengalaman sedikitpun dan betapa bangga mereka dapat mengatasi banyak halangan. Mereka tahu bahwa tekanan itu ada secara terus menerus, tetapi biasanya mereka tetap mengatakan bahwa kepuasan mereka lebih besar daripada kesulitan itu.

Orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebagaimana penelitian awal peneliti (20 Mei 2013) mengatakan bahwa anak-anak merupakan bagian penting dalam hidup mereka, yang membantu memperkembangkan hidup dan menguatkan mereka. Anak-anak memerlukan rasa aman dan mereka menuntut orang tua untuk memberi rasa aman itu. Anak-anak dikatakan memperkembangkan hidup para ibu, karena para ibu dipaksa melakukan banyak peran dan tanggung jawab demi anak-anak mereka. Begitupun sebaliknya ketika seorang suami harus menduda maka ia pun harus mulai belajar segala sesuatu yang dulunya pernah dikerjakan oleh istri terkecuali bila memiliki anak perempuan yang sudah besar atau pembantu maka posisi rumah tangga bisa diambil alih oleh anak atau pembantunya.

Hal terpenting bagi orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal adalah masalah pendidikan adalah persoalan yang mendasar terutama bagi orang tua *single parent* yang setiap hari menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Maka bagi orang tua yang setiap hari menghadapi anak-anaknya akan terjalin

komunikasi yang sehat. Perhatian orang tua terhadap perkembangan anak diperhatikan benar-benar. Karena hal itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, yang selanjutnya akan berdampak pula dalam perkembangan pendidikan khususnya perkembangan pendidikan agama.

Bimbingan keagamaan pada anak yang diterapkan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal terdapat problematika, yaitu dengan kesibukannya bekerja, secara tidak langsung akan mempengaruhi pengawasan terhadap anak-anaknya, sehingga bagi orang tua *single parent* harus pandai mengatur waktu, kurangnya perhatian dan kurangnya kehadiran orang tua di tengah-tengah keluarga akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan kepribadiannya, dan motivasi belajar anak yang disebabkan orang tuanya sibuk bekerja. Akibat yang lebih parah adalah anak lebih dekat kepada teman-temannya daripada orang tuanya, kemajuan teknologi dan komunikasi dengan mudah dapat memberikan informasi maupun pengetahuan yang tidak semuanya sesuai dengan ajaran agama sehingga perlu pengawasan yang tepat oleh orang tua.

Motivasi belajar yang diberikan orang tua *single parent* melalui bimbingan keagamaan terhadap anak terutama perhatian dalam proses belajar anak akan menimbulkan minat yang tinggi pada anak terhadap pelajaran tersebut dan pada akhirnya akan menentukan kualitas belajar dari siswa tersebut.

Menyadari akan kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang mau diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?
- 1.2.2. Problematika apa saja yang dihadapi orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak melalui bimbingan keagamaan di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal
2. Untuk mengetahui Problematika yang dihadapi orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak melalui

bimbingan keagamaan di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan solusi

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### 1. Secara teoretis

Untuk menambah wawasan keilmuan dibidang bimbingan penyuluhan Islam yang berkaitan dengan keluarga *single parent*.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi orang tua

Dapat memberikan gambaran kepada orang tua *single parent* dalam mendidik dan membimbing keagamaan anak terutama untuk memotivasi belajar anak.

##### b. Bagi anak

Dapat memberikan gambaran kepada anak pentingnya peran orang tua dan cara belajar yang baik.

##### c. Bagi pembaca

Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini.

## 1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari penjiplakan, maka peneliti mengambil beberapa tulisan atau skripsi yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi ini antara lain:

- 1.4.1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Royiqah (2007) berjudul *Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak, Studi Kasus Keluarga Single Parent Akibat Perceraian Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan Perilaku beragama anak pada keluarga cerai di bawah asuhan ibu mempunyai perilaku beragama yang kurang baik dibandingkan dengan anak yang ikut dalam asuhan ayah. Karena ibu dalam mengasuh anaknya akan kurang memperlihatkan kasih sayang terutama terhadap anak laki-lakinya dan dalam memperhatikan putranya cenderung lebih keras, memberi tugas disertai dengan ancaman-ancaman. Dalam mendidik anaknya tidak sistematis serta bersifat memaksa. Sehingga akan berpengaruh pada pendidikan agama anak, yang akhirnya berpengaruh pada perilaku beragama anak.
- 1.4.2. Penelitian yang lain dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2003), berjudul "*Pemikiran Ratna Megawangi Tentang Peran Ganda Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Dalam Islam*" pada penelitian ini penulis ingin melihat dan menganalisis bagaimana pemikiran Ratna tentang peran ganda perempuan dan implikasinya terhadap pendidikan anak dalam Islam. dan hasil dari penelitian itu dikemukakan bahwa Ratna sepakat dengan adanya peran ganda perempuan, mengingat perempuan yang bekerja di publik masih juga diharapkan peran sertanya dalam mendidik anak di



rumah. Maka perempuan boleh bekerja dipublik tetapi juga harus tetap pada jalur keibuan. Dalam mendidik generasi penerus, disamping potensi atau kodrat yang dimiliki diperlukan perempuan yang berpengetahuan tinggi, maka penting bagi perempuan untuk berpendidikan tinggi.

- 1.4.3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2003), dalam skripsinya dengan judul "*Problem Psikologi Siswa Single Parent (Studi Kasus Kematian Ayah di MIM Pucang Tulung Klaten)*" pada penelitian itu peneliti ingin melihat bagaimana problem psikologi siswa single parent akibat kematian ayahnya. Di dalam skripsi ini ditemukan penyebab timbulnya persoalan-persoalan psikologi siswa seperti: adanya perasaan rendah diri dalam pergaulan, perasaan iri hati terhadap teman-teman mereka dan perlakuan tidak baik dari orang-orang sekitarnya. Keadaan ekonomi keluarga single parent yang menimbulkan persoalan-persoalan psikologis bagi siswa adalah keadaan ekonomi yang kurang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis siswa. Sifat iri hati dan rasa cemburu yang menumpuk menyebabkan sang siswa itu membenci orang-orang yang dicemburuinya. Keadaan kedua yang dapat menyebabkan siswa single parent mengalami persoalan-persoalan psikologis adalah sikap dan penampilan sang ibu dimasyarakat. Maksudnya, sikap dan penampilan sang ibu single parent yang kurang bisa diterima dan tidak disukai oleh para tetangganya menyebabkan keluarga single

parent tidak disukai dan diperlakukan tidak baik oleh orang-orang sekitar mereka.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang peran orang tua *single parent* bagi pendidikan anak, namun pada penelitian yang dilakukan peneliti mengkhususkan pada proses bimbingan keagamaan dalam memotivasi belajar anak yang tentunya berbeda kajian dengan penelitian di atas.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. (Nawawi dan Martini, 1996: 174) Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.

### **1.5.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal khususnya dalam hal bimbingan keagamaan dan memotivasi belajar anak.

### 1.5.3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. (Subagyo, 2004: 87) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. (Azwar, 1998: 91) Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data primer dalam hal ini adalah buku-buku pendukung yang terkait dengan bimbingan keagamaan dan motivasi belajar

### 1.5.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini dilakukan mulai bulan 24 Juni sampai 6 Juli 2013. Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. (Suprayogo, 2001: 167)

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. Bentuk bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.
- b. Pola keseharian anak dan orang tua orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penelitian. (Margono, 2000: 162)

## 2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik

observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. (Danim, 2002: 130) Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Sedang yang menjadi obyek untuk diwawancarai adalah orang tua tunggal (*single parent*) dan tokoh di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis. (Sarlito, 2000: 71-73)

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

#### 1.5.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. (Moleong, 2002: 10)

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

##### 1. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2005: 92) Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang bentuk bimbingan keagamaan. Semua data itu

dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

## 2. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel*, *grafik*, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono, 2005: 95)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2005: 95)

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data bentuk bimbingan agama, pola asuh orang tua tunggal

(*single parent*) di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

### 3. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2005: 99)

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2005: 99).



## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam membahas permasalahan yang menjadi topik penelitian ini, akan dibahas menurut sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka, berisikan: Halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi, berisi lima bab yang setiap bab memiliki sub bab sendiri, rinciannya sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini adalah sistematika penelitian skripsi.

Bab II menguraikan tentang tinjauan tentang bimbingan keagamaan orang tua *single parent* dan motivasi belajar. Dalam bab ini dibagi menjadi 3 (tiga) sub bab. Pertama; bimbingan orang tua *single parent*, meliputi; pengertian bimbingan orang tua *single parent*., dasar-dasar bimbingan orang tua *single parent*, tujuan bimbingan orang tua *single parent*, fungsi bimbingan orang tua *single parent* bagi kelangsungan hidup anak, kedua; motivasi belajar, meliputi; pengertian motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, unsur-unsur motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ketiga; peran bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak

Bab III berisi tentang bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal meliputi gambaran umum Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, bentuk bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan problematika yang dihadapi

Bab IV merupakan analisis, pada bab ini peneliti akan memberikan analisis terhadap bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal meliputi analisis bentuk bimbingan keagamaan orang tua tunggal (*single parent*) dalam memotivasi belajar anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan analisis solusi terhadap problematika.

BAB V adalah penutup, bab ini akan berisikan tentang Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

3. Bagian akhir; terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.